

## PERAN ILMU PENGATAHUAN DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN KEPADA ALLAH SWT

**Mutia Ramadhani<sup>1</sup>, Siti Rohmawati<sup>2</sup>, Toyo Widodo<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang

<sup>3</sup>Dosen Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

\*Alamat Korespondensi: [mutiararamadhani246@gmail.com](mailto:mutiararamadhani246@gmail.com), [r8876661@gmail.com](mailto:r8876661@gmail.com), [toyopaldas@gmail.com](mailto:toyopaldas@gmail.com)

### Abstract

*Knowledge and faith are two essential aspects that are closely interconnected in human life. From an Islamic perspective, knowledge serves not only as a means of understanding natural phenomena and advancing civilization but also as a pathway to recognizing the greatness of Allah SWT. This study aims to examine the role of knowledge in strengthening faith in Allah from an Islamic perspective. The research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected through documentation studies of various primary and secondary sources, including the Qur'an, Hadith, books, scientific journals, and other relevant academic literature. Data were analyzed using content analysis through the stages of data reduction, data presentation, interpretation, and conclusion drawing. The findings reveal that knowledge plays a significant role in strengthening faith in Allah. Knowledge enables individuals to recognize the greatness of Allah through an understanding of the order and complexity of the universe, reinforces faith through rational and scientific evidence, and facilitates a deeper understanding of kauniah verses reflected in Allah's creation. Furthermore, knowledge contributes to the development of gratitude, spiritual awareness, and piety toward Allah SWT. This study also finds that the relationship between knowledge and faith is integrative, where knowledge serves as a means of strengthening faith, while faith provides moral guidance for the proper use of knowledge. However, the dichotomy between science and religion remains a challenge in achieving their integration. Therefore, it is necessary to develop an educational framework that integrates scientific knowledge with Islamic values in order to cultivate generations who are intellectually competent, spiritually grounded, and capable of utilizing knowledge for the benefit of humanity and civilization. The structure of this abstract follows common academic components, including background, objective, method, findings, and conclusion.*

**Keywords:** Knowledge, Faith, Islam, Kauniah Verses, Integration of Knowledge and Faith.

## 1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu anugerah terbesar yang diberikan Allah Swt. kepada manusia. Melalui ilmu pengetahuan, manusia mampu memahami berbagai fenomena alam, mengembangkan peradaban, serta meningkatkan kualitas kehidupannya. Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga menjadi jalan untuk mengenal kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. Islam menempatkan ilmu pada posisi yang sangat mulia, bahkan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. diawali dengan perintah membaca sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan (IslamQA, 2001).

Islam memandang bahwa ilmu merupakan landasan bagi setiap amal perbuatan manusia. Seseorang tidak dapat menjalankan ajaran agama secara benar tanpa didasari oleh pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan hadis memberikan perhatian besar terhadap aktivitas mencari ilmu serta mendorong umat Islam untuk terus meningkatkan pengetahuannya sepanjang hayat. Bahkan Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk senantiasa berdoa agar ditambahkan ilmu pengetahuan kepadanya, yang menunjukkan pentingnya ilmu dalam kehidupan seorang Muslim (IslamQA, 2001).

Di sisi lain, Al-Qur'an berulang kali mengajak manusia untuk memperhatikan dan merenungkan penciptaan langit dan bumi sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah. Aktivitas berpikir, mengamati, dan menelaah fenomena alam tersebut merupakan bagian dari karakter *ulul albab*, yaitu orang-orang yang mampu mengintegrasikan zikir dan pikir dalam kehidupannya. Mereka menggunakan akal mereka untuk memahami berbagai fenomena alam sekaligus menjadikannya sebagai sarana untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt. (Bastari, 2024).

Perkembangan ilmu pengetahuan modern telah membuka berbagai rahasia alam semesta yang sebelumnya tidak diketahui manusia. Penemuan-penemuan ilmiah mengenai sistem tata surya, struktur atom, genetika, hingga proses biologis dalam tubuh manusia menunjukkan adanya keteraturan dan keseimbangan yang luar biasa. Bagi seorang mukmin, keteraturan tersebut menjadi bukti nyata akan kebesaran dan kekuasaan Allah sebagai Pencipta alam semesta. Semakin luas ilmu yang dimiliki seseorang, semakin besar pula peluangnya untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah yang tersebar di seluruh ciptaan-Nya (IslamQA, 2001).

Namun demikian, pada era modern masih ditemukan pandangan yang memisahkan antara ilmu pengetahuan dan agama. Sebagian kalangan menganggap bahwa sains dan agama berada pada dua wilayah yang berbeda dan tidak dapat dipertemukan. Padahal, dalam pandangan Islam,

ilmu dan iman merupakan dua aspek yang saling melengkapi. Ilmu membantu manusia memahami mekanisme suatu fenomena, sedangkan iman memberikan pemahaman mengenai tujuan dan makna dari fenomena tersebut. Oleh karena itu, integrasi antara ilmu pengetahuan dan keimanan menjadi sangat penting dalam membentuk manusia yang unggul secara intelektual sekaligus kuat secara spiritual (Aliyah, 2016; Bastari, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai peran ilmu pengetahuan dalam meningkatkan keimanan kepada Allah menjadi penting untuk dilakukan. Pemahaman yang benar mengenai hubungan ilmu dan iman diharapkan dapat mendorong umat Islam untuk menjadikan aktivitas belajar dan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta memperkuat keyakinan terhadap kebesaran-Nya (Bastari, 2024).

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dokumen, serta sumber-sumber akademik lainnya tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu konsep, teori, maupun fenomena berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai referensi yang telah dipublikasikan.

Pemilihan metode kepustakaan dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu mengkaji peran ilmu pengetahuan dalam meningkatkan keimanan kepada Allah melalui analisis terhadap konsep-konsep yang terdapat dalam Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur ilmiah yang membahas hubungan antara ilmu pengetahuan dan keimanan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif dari berbagai sumber sehingga dapat menghasilkan kajian yang mendalam dan sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi Al-Qur'an, hadis, serta buku-buku yang membahas konsep ilmu pengetahuan dan keimanan dalam perspektif Islam. Adapun sumber data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, prosiding, serta dokumen akademik lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Penggunaan berbagai sumber tersebut bertujuan untuk memperkuat analisis dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai objek kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi,

kredibilitas, dan keterbaruan informasi sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap interpretasi dilakukan dengan menghubungkan berbagai temuan dari literatur yang dikaji sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran ilmu pengetahuan dalam meningkatkan keimanan kepada Allah. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Melalui metode ini diharapkan penelitian dapat menghasilkan kajian yang sistematis, objektif, dan mendalam mengenai hubungan antara ilmu pengetahuan dan keimanan, sehingga mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan pemikiran Islam serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tema serupa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, ditemukan bahwa Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Ilmu tidak hanya dipahami sebagai hasil observasi empiris dan aktivitas rasional semata, tetapi juga sebagai anugerah Allah Swt. yang bersumber dari wahyu dan alam semesta. Dalam epistemologi Islam, sumber ilmu mencakup wahyu (*ayat qauliyah*), akal, pengalaman, serta fenomena alam (*ayat kauniyah*) yang dapat dipelajari dan diteliti oleh manusia. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan konsep ilmu yang hanya berorientasi pada aspek empiris dan materialistik semata (Pratama et al., 2025).

Islam menempatkan ilmu sebagai sarana untuk mengenal Allah Swt. dan memahami tujuan penciptaan manusia. Oleh karena itu, aktivitas mencari ilmu tidak hanya bertujuan memperoleh kemajuan teknologi dan kesejahteraan hidup, tetapi juga mengantarkan manusia kepada kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Konsep ini menunjukkan bahwa ilmu dan agama bukanlah dua entitas yang saling

bertentangan, melainkan saling melengkapi dalam membentuk kehidupan manusia yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi (Arami et al., 2025).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa Al-Qur'an berulang kali memerintahkan manusia untuk berpikir, mengamati, meneliti, dan mengambil pelajaran dari berbagai fenomena alam. Perintah tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai penggunaan akal sebagai instrumen untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Namun demikian, akal tetap harus dibimbing oleh wahyu agar ilmu yang diperoleh dapat digunakan secara benar dan membawa manfaat bagi kehidupan manusia (Rosnandi et al., 2024).

Dengan demikian, konsep ilmu pengetahuan dalam Islam dibangun atas integrasi antara wahyu, akal, dan pengalaman empiris. Integrasi tersebut menjadi dasar yang kuat bagi terbentuknya hubungan harmonis antara ilmu pengetahuan dan keimanan kepada Allah Swt.

#### Hubungan Ilmu Pengetahuan dengan Keimanan kepada Allah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan keimanan memiliki hubungan yang sangat erat. Dalam perspektif Islam, ilmu berfungsi sebagai sarana untuk memahami tanda-tanda kekuasaan Allah yang tersebar di alam semesta. Semakin luas pengetahuan seseorang terhadap alam dan kehidupan, semakin besar pula peluangnya untuk memahami kebesaran Allah sebagai pencipta dan pengatur seluruh makhluk-Nya (Nazilah et al., 2026).

Keimanan yang dibangun atas dasar ilmu cenderung lebih kokoh dibandingkan keimanan yang hanya didasarkan pada tradisi atau kebiasaan. Ilmu memberikan landasan rasional yang membantu seseorang memahami alasan mengapa ia harus beriman kepada Allah. Melalui proses berpikir, observasi, dan penelitian, manusia dapat menemukan berbagai bukti mengenai keteraturan alam semesta yang menunjukkan adanya kekuasaan yang mengatur seluruh proses kehidupan (Dasto, 2026).

Hubungan antara ilmu dan iman juga terlihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an yang menghubungkan aktivitas berpikir dengan peningkatan kualitas keimanan. Al-Qur'an tidak hanya mengajak manusia untuk beribadah secara ritual, tetapi juga mendorong manusia untuk menggunakan akalnya dalam memahami realitas kehidupan. Oleh sebab itu, ilmu pengetahuan dalam Islam tidak sekadar menjadi alat untuk menguasai alam, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat keyakinan kepada Allah Swt. (Nazilah et al., 2026).

Dari hasil kajian tersebut dapat dipahami bahwa ilmu dan iman memiliki hubungan yang bersifat saling menguatkan. Ilmu membantu manusia memahami kebesaran Allah secara rasional, sedangkan iman memberikan arah dan nilai moral dalam penggunaan ilmu pengetahuan.

### **Peran Ilmu Pengetahuan dalam Meningkatkan Keimanan kepada Allah**

- **Ilmu Pengetahuan sebagai Sarana Mengenal Kebesaran Allah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu peran utama ilmu pengetahuan adalah membantu manusia mengenal kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya. Berbagai disiplin ilmu seperti astronomi, biologi, fisika, dan geografi mengungkap adanya keteraturan luar biasa dalam alam semesta. Keteraturan tersebut menunjukkan bahwa alam tidak berjalan secara acak, melainkan berada dalam sistem yang terorganisasi dan memiliki hukum-hukum tertentu (Pratama et al., 2025).

Sebagai contoh, ilmu astronomi menjelaskan bahwa miliaran galaksi bergerak sesuai dengan hukum gravitasi yang sangat presisi. Demikian pula ilmu biologi mengungkap kompleksitas struktur sel yang menjadi dasar kehidupan seluruh makhluk hidup. Fakta-fakta ilmiah tersebut menunjukkan adanya desain dan keteraturan yang mengarah pada keberadaan Sang Pencipta. Bagi seorang mukmin, pemahaman terhadap fenomena tersebut akan melahirkan rasa kagum, syukur, dan keyakinan yang semakin kuat kepada Allah Swt. (Dasto, 2026).

Dengan demikian, ilmu pengetahuan berperan sebagai jembatan yang menghubungkan manusia dengan kebesaran Allah melalui pemahaman terhadap alam semesta yang diciptakan-Nya.

- **Ilmu Pengetahuan sebagai Penguat Keyakinan Rasional**

Keimanan dalam Islam tidak dibangun atas dasar keyakinan buta, melainkan didukung oleh proses berpikir yang rasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan mampu memperkuat keimanan melalui penyediaan bukti-bukti rasional yang dapat diterima oleh akal manusia. Ketika seseorang mempelajari keteraturan alam, keseimbangan ekosistem, dan kompleksitas kehidupan, ia akan menyadari bahwa semua itu tidak mungkin terjadi tanpa adanya penyebab yang Maha Kuasa (Nazilah et al., 2026).

Ilmu pengetahuan juga membantu manusia memahami bahwa setiap fenomena memiliki sebab dan tujuan tertentu. Kesadaran tersebut mendorong seseorang untuk melihat kehidupan secara lebih mendalam dan tidak hanya terbatas pada aspek material semata. Dengan demikian, ilmu berfungsi sebagai sarana untuk membangun keimanan yang tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga memiliki dasar intelektual yang kuat (Dasto, 2026).

Keimanan yang didukung oleh ilmu pengetahuan umumnya lebih stabil dan mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan pemikiran modern. Oleh karena itu, pencarian ilmu menjadi bagian penting dalam proses penguatan keimanan seorang Muslim.

- **Ilmu Pengetahuan sebagai Sarana Memahami Ayat-Ayat Kauniah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam membantu manusia memahami ayat-ayat kauniah, yaitu tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di alam semesta. Ayat kauniah mencakup berbagai fenomena alam yang dapat diamati dan diteliti melalui pendekatan ilmiah. Melalui perkembangan ilmu pengetahuan, manusia dapat memahami lebih dalam berbagai fenomena yang sebelumnya sulit dijelaskan (Hadi, 2026).

Sebagai contoh, ilmu embriologi menjelaskan tahapan perkembangan manusia sejak proses pembuahan hingga kelahiran. Ilmu meteorologi menjelaskan proses pembentukan awan dan terjadinya hujan. Sementara itu, ilmu geologi menjelaskan struktur bumi dan proses pembentukan pegunungan. Berbagai penemuan tersebut membantu manusia memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena alam sehingga semakin memperkuat keyakinan terhadap kebenaran wahyu Allah (Irhas, 2026).

Pemahaman terhadap ayat-ayat kauniah tidak hanya menghasilkan pengetahuan ilmiah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual bahwa seluruh fenomena alam merupakan bukti kekuasaan Allah Swt. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan menjadi sarana penting dalam meningkatkan kualitas keimanan seseorang.

- **Ilmu Pengetahuan sebagai Sarana Menumbuhkan Rasa Syukur dan Ketakwaan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya meningkatkan pemahaman intelektual, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa syukur kepada Allah. Semakin banyak seseorang memahami nikmat dan keajaiban ciptaan Allah, semakin besar pula kesadarannya terhadap berbagai

karunia yang telah diberikan kepadanya (Pratama et al., 2025).

Pengetahuan tentang sistem tubuh manusia, misalnya, dapat menumbuhkan kesadaran bahwa kehidupan merupakan anugerah yang sangat luar biasa. Demikian pula pengetahuan mengenai keseimbangan ekosistem menunjukkan betapa besar rahmat Allah yang memungkinkan kehidupan berlangsung secara harmonis. Kesadaran tersebut mendorong manusia untuk lebih bersyukur, menjaga lingkungan, serta menggunakan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan umat manusia (Arami et al., 2025).

Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan tidak hanya menghasilkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter religius yang ditandai dengan meningkatnya rasa syukur, ketakwaan, dan tanggung jawab moral kepada Allah Swt.

### **Tantangan Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Keimanan di Era Modern**

Meskipun ilmu pengetahuan memiliki peran yang besar dalam meningkatkan keimanan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam mengintegrasikan keduanya. Salah satu tantangan utama adalah munculnya paradigma sekularisme yang memisahkan ilmu pengetahuan dari nilai-nilai agama. Akibatnya, ilmu sering dipahami sebagai sesuatu yang berdiri sendiri tanpa kaitan dengan aspek spiritual dan ketuhanan (Rosnandi et al., 2024).

Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum juga menjadi faktor yang menyebabkan hubungan antara ilmu dan iman kurang berkembang secara optimal. Dalam praktik pendidikan, kedua bidang tersebut sering diajarkan secara terpisah sehingga peserta didik tidak memperoleh pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara keduanya (Wakit et al., 2025).

Oleh karena itu, diperlukan upaya integrasi ilmu pengetahuan dan keimanan melalui pendidikan Islam yang holistik. Pendekatan integratif memungkinkan peserta didik memahami bahwa seluruh ilmu pada hakikatnya berasal dari Allah Swt. dan harus digunakan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia. Dengan pendekatan tersebut, ilmu pengetahuan tidak hanya menjadi alat penguasaan teknologi, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. (Wakit et al., 2025; Rosnandi et al., 2024)

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. Ilmu pengetahuan

membantu manusia mengenal kebesaran Allah, memperkuat keyakinan secara rasional, memahami ayat-ayat kauniyah, serta menumbuhkan rasa syukur dan ketakwaan. Hubungan ilmu dan iman bersifat saling melengkapi, di mana ilmu memberikan pemahaman terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah, sedangkan iman menjadi landasan moral dalam penggunaan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, integrasi antara ilmu pengetahuan dan keimanan perlu terus dikembangkan agar lahir generasi yang unggul secara intelektual, kuat secara spiritual, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan manusia dan peradaban.

### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami berbagai fenomena alam dan kehidupan, tetapi juga sebagai jalan untuk mengenal kebesaran, kekuasaan, dan kebijaksanaan Allah sebagai Pencipta alam semesta. Oleh karena itu, ilmu dan iman merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seorang Muslim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan berperan dalam memperkuat keimanan melalui beberapa aspek. Pertama, ilmu pengetahuan membantu manusia mengenal kebesaran Allah melalui pemahaman terhadap keteraturan dan kompleksitas alam semesta. Kedua, ilmu pengetahuan memberikan landasan rasional yang memperkuat keyakinan seseorang terhadap keberadaan dan kekuasaan Allah. Ketiga, ilmu pengetahuan membantu manusia memahami ayat-ayat kauniyah yang tersebar di alam semesta sehingga semakin menumbuhkan rasa kagum, syukur, dan ketundukan kepada Allah Swt. Keempat, ilmu pengetahuan mendorong terbentuknya sikap religius yang tercermin dalam meningkatnya kesadaran spiritual, tanggung jawab moral, serta ketakwaan kepada Allah Swt.

Namun demikian, perkembangan ilmu pengetahuan di era modern juga menghadirkan tantangan berupa munculnya dikotomi antara ilmu dan agama. Pandangan yang memisahkan keduanya berpotensi menghilangkan dimensi spiritual dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan upaya integrasi antara ilmu pengetahuan dan keimanan agar perkembangan sains tidak hanya menghasilkan kemajuan material, tetapi juga memberikan manfaat bagi pembangunan moral dan spiritual manusia.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa semakin luas ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang dan semakin tepat pemahamannya terhadap ilmu tersebut, maka semakin besar peluangnya untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. Ilmu pengetahuan yang dilandasi oleh nilai-nilai ketauhidan

akan melahirkan manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang mulia, serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan umat manusia dan peradaban secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arami, M., dkk. (2025). *Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Keimanan*. Jurnal Cendekia Islam Nusantara.
- Bastari, A. (2024). Pesan-Pesan Al-Qur'an untuk Ulul Albab: Studi Tematik dengan Pendekatan Munasabah. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 4(2), 589–606. <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.24480>
- Dasto. (2026). *Integrasi Ayat Kauniah dan Penguatan Keimanan dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Integratif Pendidikan Islam.
- Farhan, M., Irawan, & Hasanah, A. (2024). Sikap Ilmiah Sebagai Pembentuk Iman dan Takwa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Alam Semesta di Pesantren. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 1–13. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(1\).1-13](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15(1).1-13)
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hadi. (2026). *Peran Sains dalam Memahami Ayat-Ayat Kauniah*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi.
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman. (2024). *New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi*. An-Nuur: Jurnal Studi Islam.
- Idwin, M., Syafruddin, & Rehani. (2024). Pendidikan Keimanan dalam Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 46574–46587.
- Irhas. (2026). *Ayat Kauniah dalam Perspektif Tafsir dan Sains Modern*. Jurnal Fushilat.
- IslamQA. (n.d.). *Knowledge in Islam*. Diakses 12 Juni 2026 dari <https://islamqa.info/en/answers/10471/knowledge-in-islam>
- IslamWeb. (n.d.). *Knowledge in Islam and How to Seek It*. Diakses 12 Juni 2026 dari <https://www.islamweb.net>
- IslamWeb. (n.d.). *Virtues of Seeking Knowledge*. Diakses 12 Juni 2026 dari <https://www.islamweb.net>
- Jaya, G. P., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat Penelitian dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 45–58.
- Kosim, M. (2008). Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 121–140.
- Mardatillah, N. A., & Alwizar. (2024). Konsep Ilmu dalam Perspektif Al-Qur'an: Sumber, Klasifikasi, dan Etika dalam Menuntut Ilmu. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2). <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.336>
- Nazilah, N., dkk. (2026). *Hubungan Ilmu Pengetahuan dan Keimanan dalam Pendidikan Islam Kontemporer*. Jurnal Pandai.
- Nur, Z., Sulaiman, U., & Rahman, U. (2024). Metodologi Penelitian: Analisis Konseptual untuk Memahami Hakikat, Tujuan, Prosedur, dan Klasifikasi Penelitian. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 3(1), 1–15.
- Pratama, A., Alam, M., & Huda, R. (2025). *Peran Ilmu Pengetahuan dalam Membentuk Kesadaran Ketuhanan*. Jurnal Akhlak dan Peradaban Islam.
- Rosnandi, R., dkk. (2024). *Integrasi Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam Modern*. Jurnal Kajian Keislaman Kontemporer.
- Rohmatallah, S., Farih, A., Anbari, H., & Rosa, A. (2024). Makna Filsafat dan Sainifik dalam Keimanan. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 720–728. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.307>
- Wakit, A., dkk. (2025). *Dikotomi Ilmu dan Agama dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi Integratif*. Halaqa: Islamic Education Journal.
- Yanti, J. (2024). Ulul Albab dalam Kehidupan Manusia (Studi Semantik dalam Al-Qur'an). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan*, 22(1), 54–62.
- Yunita, Y., Awaluddin, R. Z. S., & Al Muyassar, F. (2024). The Concept of Ulul Albab According to M. Quraish Shihab in Tafsir Al-Mishbah QS. Ali Imran Verse 190–191 and Its Implication on Character Education. *ZAD Al-Mufasssirin*, 6(1), 126–144. <https://doi.org/10.55759/zam.v6i1.204>